Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

PERAN *CHANNEL YOUTUBE* "KINDERFLIX" DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 12 – 24 BULAN KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Siti Aisyah[1], Ahmad Muzakki[2], Hemas Haryas Harja Susetya[3]

[1,2,3]Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
Email korespondensi: syahbintisabar22@gmail.com, muzakkipasca@gmail.com, hemas.haryas@gmail.com

Received: 07 Apr 2024
Reviewed: 18 Apr 2024
Accepted: 23 Apr 2024
Published:25 Apr 2024

Abstrak

Perkembangan bahasa yaitu perkembangan bahasa anak sejak anak lahir. *Channel youtube* kinderflix adalah salah satu *channel* yang berisi video edukasi untuk balita yang disajikan lebih fokus pada tahap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *channel youtube* kindeflix dalam mendukung perkembangan anak. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada responden dengan memberikan tayangan konten Kinderflix selama 30 menit setiap hari selama 5 hari. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, seleksi dan penyuntingan, pengodean dan penyajian data. Adapun hasilnya yaitu anak bisa bertepuk tangan, berekspresi sedih atau senang, menghentakkan kaki, menirukan burung terbang, menirukan kelinci melompat, menganggukkan kepala bermakna iya, menggelengkan kepala bermakna tidak. Adapun perbendaharaan kosakata yang didapatkan yaitu kata mama, papa, hoye (hore), menyebut huruf alfabet (A, I, O saja), kelinci, pala (kepala), menirukan suara kucing (miwu) dan sapi (moo), berhitung dari 1-3 saja (tu, dua, ga).

Kata Kunci : *perkembangan bahasa; kinderflix; anak*

Abstract

Language development is the development of a child's language since the child is born. Kinderflix Youtube channel is one of the channels that contains educational videos for toddlers that are presented more focused on the stage of children's language development. This study aims to determine the role of the Kinteflix Youtube channel in supporting child development. This type of research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques by observing respondents by providing Kinderflix content impressions for 30 minutes every day for 5 days. Data analysis techniques with data collection, selection and editing, coding and presentation of data. The result is that children can clap their hands, express sadness or pleasure, stomp feet, imitate flying birds, imitate jumping rabbits, nodding their heads means yes, shaking their heads means no. The vocabulary obtained is the words mama, papa, hoye (hurrah), mentioning the letters of the alphabet (A, I, O only), The rabbit, nutmeg (head), mimics the sounds of cats (miwu) and cows (moo), counting from 1-3 only (tu, two, ga).

Keywords : *language development; kinderflix; child*

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

PENDAHULUAN

Era globalisasi tentunya sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dengan berbagai kecanggihan teknologi dapat memudahkan berbagai kegiatan manusia salah satunya yaitu mengakses berita, video, gambar, bahkan ilmu pengetahuan dengan mudah. *Youtube* adalah aplikasi yang berisi berbagai video baik video berita, video keseharian, video sejarah, video pembelajaran dan masih banyak lagi yang bisa ditonton secara *online*. CNN Indonesia memberitakan bahwa kini sudah ada 300 juta video yang diunggah tiap menitnya (Susetya, H. H. H, 2020). Selain tersedia berbagai video di *youtube* juga bisa membuat dan mengunggah video sendiri. Berbagai macam tontonan di aplikasi *youtube* mulai dari tontonan orang dewasa sampai balita juga tersedia di aplikasi *youtube*. Banyak orang tua memilih media *youtube* sebagai alat media agar anak itu bisa lebih berkembang pengetahuannya tentunya dengan video-video yang menjadi pilihan orang tua seperti mengandung konten pendidikan dengan animasi yang menarik yang pastinya membuat si anak terhibur sambil belajar, terutama pada anak yang masih tahap pemerolehan bahasa.

Patmonodewo menjelaskan Perkembangan bahasa anak akan secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara kemudian mulai berekspresi dengan berkomunikasi dan berkomunikasi dengan menggunakan isyarat dengan gerakan guna mengungkapkan keinginannya. Maka dari itu kita harus mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak. Salah satu *channel youtube* yang sekarang lagi ramai dibicarakan di media sosial sebagai salah satu media yang cocok untuk anak usia 6 bulan yaitu kinderflix. Kinderflix adalah *channel* yang berfokus pada tayangan edukasi untuk balita dan anak-anak yang tayang di berbagai media sosial salah satunya di *Youtube*.

Penelitian ini penulis mengangkat judul "Peran Channel *Youtube* "Kinderflix" dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 12 – 24 Bulan : Kajian Psikolinguistik". Penulis sangat tertarik pada *channel youtube* tersebut dikarenakan di dalamnya berisi konten belajar mengenal kata untuk balita sambil bermain. Jumlah *subscriber* pada *channel* ini yaitu 386 dan rata-rata jumlah *like* sekitar 17 ribu dengan *viewers* 3,5 juta – 14 juta. Penonton pada *channel* ini bersifat homogen yaitu pada anak-anak dan diputar pada aplikasi *youtube kids*. Setiap video yang diunggah terdapat berbagai konten edukasi yang mengajak anak mengenal kata dan dilengkapi dengan nyanyian anak yang sesuai dengan kata yang sudah diperkenalkan. Pada video juga terdapat keterangan usia anak yang pantas menerima materi yang disampaikan oleh *host* kinferflix seperti "bayi bisa mengenal anggota tubuh pada usia 8 bulan" sehingga bisa jadi petunjuk apakah konten ini sudah sesuai dengan kriteria usia balita. Hal itu sudah sesuai pada teori perkembangan bahasa pada anak menurut usia 6 – 10 bulan disebut bunyi berleter ulang.

Perkembangan bahasa anak yaitu perkembangan bahasa anak sejak anak lahir. Bahasa sendiri merupakan suatu alat yang paling utama untuk berkomunikasi antar manusia (Susetya, D. S. H., & Zakiyah, A. M, 2020). Jamaris berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu (a) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan (b) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun (Chaer Abdul, 2015). Berikut pembasahan tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak dari lahir :

1. Tahap Perkembangan Artikulasi (0 – 12 Bulan)

a. Bunyi Resonansi (0 – 1 Bulan)
   Tahap resonansi yaitu perkembangan bahasa bayi sejak lahir. Bunyi yang paling umum yaitu bunyi tangis karena tidak enak seperti lapar, haus dan bunyi-bunyi lainnya seperti batuk, bersin dan sedawa.

b. Bunyi Berdekut (2 Bulan)
   Pada tahap ini bayi sudah berkembang suara tawa dan suara berdekut (*cooing*) telah terdengar. Bunyi berdekut sebenarnya adalah "bunyi konsonan" yang langsung dalam

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

satu embusan napas bersamaan dengan seperti bunyi hambat antara velar dan uvular (Chaer Abdul, 2015).

c. Bunyi Berleter (4 – 6 Bulan)
Bunyi berleter adalah mengeluarkan bunyi terus-menerus tanpa tujuan. Bayi pada usia 4 – 6 bulan biasanya sering mencoba berbagai macam bunyi karena dengan itu bayi bisa mengendalikan organ-organ yang terlibat dalam mekanisme bunyi.

d. Bunyi Berleter Ulang (6 – 10 Bulan)
Perkembangan bahasa pada tahap ini anak sudah bisa menghasilkan huruf konsonan. Konsonan yang sering dihasilkan yaitu bunyi labial /p/ dan /b/, bunyi letup alveolar /t/ dan /d/, bunyi nasal dan bunyi /j/. bunyi yang keluar pada tahap berleter ulang ini mendekati bunyi dengan orang dewasa. yang paling umum sering diucapkan oleh anak pada tahap beteter ulang seperti “ba-ba-ba” atau “ma-ma-ma”.

e. Bunyi Vokabel (Usia 11 – 14 Bulan)
Vokabel ini bunyi yang hampir menyerupai kata tetapi tidak mempunyai arti dan bukan tiruan dari bunyi orang dewasa. Menjelang usia 1 tahun ini kemampuan anak menghasilkan bunyi berteter sudah mengenal banyak bunyi dan bervariasi.

2. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

a. Kata Pertama (12 – 18 bulan)
Kemampuan mengucapkan kata pertama sangat ditentukan oleh penguasaan artikulasi dan kemampuan mengaitkan kata dengan benda yang menjadi rujukan purwo 1989 (Chaer Abdul, 2015). pada *priode* ini anak mulai mengucapkan perkataan yang pertama meskipun kurang lengkap. Misalnya atit (sakit), agi (lagi), itut (ikut), atoh (jatuh) (Mar’at Samsunuwiyati, 2015). Anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosakata lebih dari 50 - 100 kosakata(Kholilullah, Hamdan, 2020).

b. Kalimat satu kata
Kata pertama yang berhasil diucapkan anak akan disusul oleh kata kedua, ketiga, keempat dan seterusnya.

c. Kalimat dua kata
Yang dimaksud kalimat dua kata yaitu kalimat yang terdiri hanya dua buah kata, kemampuan ini biasanya dikuasai anak setelah berusia 18 bulan .

d. Kalimat lebih lanjut
Setelah penguasaan kalimat dua kata mencapai tahap tertentu, maka berkembanglah penyusunan kalimat yang terdiri dari tiga buah kata atau disebut kalimat lebih lanjut. Penyusunan tiga kata atau lebih biasanya untuk anak 2 tahun ke atas.

e. Tahap menjelang sekolah
Yang dimaksud yaitu anak yang sudah menjelang masuk sekolah dasar. Perkiraan usia 4 - 5 tahun di mana anak mampu berbicara secara lancar karena sudah banyak kosa kata yang dikuasai.

Sejak munculnya *channel youtube* Kinderflix tersebut pada bulan September lalu sampai saat ini selalu *trending* dibicarakan di berbagai sosial media baik di tik tok, instagram, *youtube* dan sosial media lainnya. Kinderflix ini sudah banyak digunakan para ibu sebagai tontonan pilihan ke pada anaknya terutama anak yang usianya masih balita untuk belajar lebih banyak mengenal kata serta pelafalannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komentar pada akun media sosial kinderflix seperti komentar yang dikemukakan oleh akun IG @akselindah_ “sekarang anakku 21 bulan, lebih mudah mengucapkan kosakata baru lagi, dia *happy* banget bisa ngikutin gerakannya sambil kita dampingin jadi banyak kemajuan”, komentar lainnya juga ditulis oleh pemilik akun @rfk_ist “ makasih kinderflix, anakku umur 2 tahun jadi kayak sekolah di rumah, seneng nonton semua video kinderflix, ditunggu video selanjutnya”. Konten

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

kinderflix menggunakan simulasi yang efektif dan efesien tidak hanya berusaha menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran tetapi juga menstimulasi gerak motorik kasar dan gerak motorik anak-anak. pada konten kinderflix juga sangat membantu untuk anak bisa melafalkan huruf atau kata hal ini bisa dilihat ketika *host* melafalkan huruf atau kata, *host* akan berfokus pada contoh bagaimana pelafalan dengan rahang terbuka hal ini sesuai dengan teori belajar fonetik di montesori. Kecepatan pada video juga wajar untuk memberikan jeda pada orang tua dan anak untuk berinteraksi. Pada video juga terdapat edukasi seperti di *caption* terdapat keterangan perkembangan anak. bahasa yang digunakan oleh *host* juga cukup jelas dan setiap video rata-rata berdurasi 20 menit. Pada penelitian ini juga masih belum ada peneliti yang mengambil objek *channel youtube* kinderflix sebagai media perkembangan bahasa kanak-kanak.

Berdasarkan pada fakta di lapangan dengan sejalannya globalisasi yang terus berkembang, tak jarang usia balita sudah mulai mengenal gadget. Gadget pastinya juga memiliki dampak positif dan negatif maka dari itu sebagai orang harus memberikan tontonan yang bisa mendukung perkembangan anak tersebut. Namun dalam memberikan gadget juga harus ada batasannya jangan sampai anak mengalami kecanduan. Batas kecanduan yang dimaksud yaitu menonton gadget selama 3 jam nonstop tanpa ada jeda maka anak tersebut dapat dikategorikan kecanduan. Karena anak yang kecanduan internet akan mengalami gangguan psikologis, mengalami gangguan mental yang ditandai oleh keinginan yang tidak terkendali untuk melakukan sebuah tindakan (Agustiningrum et al., 2021). Maka dari itu pentingnya orang tua dalam mengatur waktu anak untuk bermain gadget dan memilih tontonan yang mendukung perkembangan si anak salah satunya yaitu kinderflix tersebut oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran *channel* kinderflix ini dalam mendukung perkembangan pemerolehan bahasa kanak-kanak tentunya pada tahap pengenalan kata.

Menurut hasil penelitian Rici (Oktari, 2023) "Dampak Konten *Youtube* terhadap Perkembangan Bahasa Anak" memiliki peran dalam proses perkembangan anak dalam berbahasa yaitu ketika anak diberikan tayangan *youtube* (*Kids Channel*26) tentang macam-macam hewan bahasa inggris beserta artinya, tontonan tersebut ditayangkan selama 30 menit dan diperoleh hasilnya yaitu anak tersebut dapat menyebutkan dua kosa kata hewan. Selain itu juga memiliki dampak negatif maupun positif adapun dampak positifnya yaitu : meningkatkan perbendaharaan kosakata anak, mengingat dan meniru ucapan dan tingkah laku pada tayangan *youtube*, mempengaruhi kemampuan anak dalam pemahaman konsep dan pembentukan kalimat, menambah rasa ingin tahu anak dan pengawasan orang tua terhadap konten yang diberikan. Adapun dampak negatifnya yaitu penyimpangan perbendaharaan kosa kata, meniru tingkah laku dan ucapan yang negatif, tantrum, dan ketergantungan.

Hasil penelitian lainnya juga dari Pahi, Rasna (Widyatnyana & Rasna, 2022)" Pengaruh Media *Youtube* 'Babybus" Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 tahun". Adapun hasilnya yaitu anak menjadi lebih terampil dalam perbendaharaan kosakata yaitu ketika si anak diberikan 5 macam nyanyian anak kemudian anak merespons setelah menonton berkali-kali seperti anak mendapatkan kosa kata baru yaitu "mama", "cayang (sayang) " "papa". Setelah menonton video tersebut juga anak bisa merespons pertanyaan-pertanyaan terkait video tersebut.

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019) Di mana dalam penelitian kualitatif instrumennya sendiri adalah orang atau peneliti itu sendiri. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti ketika sudah terjun ke lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya(Abdussamad Zuchri, 2021). Data yang diambil dan disajikan oleh peneliti berupa kosakata yang didapatkan setelah responden menonton *channel youtube* kinderflix serta respons pada anak setelah ditanyakan seputar isi dari pada konten *channel* kinderflix. Sumber data di dalam penelitian ini yaitu Falih balita usia 19 bulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada responden dengan memberikan tayangan konten kinderflix selama 30 menit setiap hari selama 5 hari yaitu pada hari Selasa 05 Maret – Sabtu 09 Maret 2024 kemudian mencatat kosakata yang diperoleh sebagai data sementara, sedangkan wawancara diberikan ke pada sang Ibu terkait bagaimana perkembangan bahasa pada anaknya setelah diberikan tayangan konten kinderflix. Setelah data penelitian ditemukan kemudian peneliti melakukan analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, seleksi dan penyuntingan, pengodean dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya bahwasanya perkembangan bahasa yaitu perkembangan bahasa anak sejak anak lahir. Tahap perkembangan bahasa kanak-kanak (bayi) dibagi dua yaitu tahap perkembangan artikulasi kira-kira pada usia 1-4 bulan dan tahap perkembangan kata dan kalimat yaitu sekitar umur 5 – 36 bulan. usia 1 – 4 bulan disebut perkembangan *pralinguistic* sedangkan pada tahap kata dan kalimat kanak-kanak sudah mulai mengenal kata. oleh karena itu berikut hasil analisis dan pembahasan dari peneliti yang dilakukan oleh penulis.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama 5 hari dengan rata-rata durasi 20-30 menit, maka ditemukan data dari responden F sebagai berikut :

Tabel.1 Kegiatan responden selama 5 hari

No	Hari	Video	Reaksi	Keterangan
1	Pertama	Kata pertama	Hanya diam	
			Tertawa	Ikut tertawa gembira ketika *host* benyanyi
			Ikut menggerakkan badan	Mengikuti lagu
			Ikut bertepuk tangan	Menirukan tepauk tangan si *host.*
2	Kedua	Kata pertama	Bisa ikut berekspresi	Menangis, tertawa, senyum
			Menirukan kata “ma-ma” dan “pa-pa”	
			Hentak kaki	Injak lantai
			Menirukan burung terbang	Menghentangkan kedua tangan
			Menirukan kata “hore”	“hoye”
3	Ketiga	Kata pertama bayi	Menirukan lagu alfabet	Huruf A, I dan O
			Menirukan kata “ma-ma”	
			Menirukan gerakan tangan	Mengepalkan tangan, melambaikan tangan

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

4	Keempat	Belajar kata	Bisa menyebut nama hewan Menirukan jalannya kelinci Bisa menggerakkan kepala bergeleng Bisa menganggukkan kepala Menirukan kata kepala	Kelinci Berlompat Bermakna tidak Bermakna iya "pala"
5	Kelima	Lagu interaktif untuk balita	Bisa meniru suara sapi dan kucing Bisa ikut berhitung	Mooo, Miuww. Hanya 1-3 saja

B. Pembahasan

Pada tabel 1 hari pertama

Responden F diberikan tontonan video kinderflix dengan tema " kata pertama". respons pertama si anak hanya diam memerhatikan video tersebut kemudian ikut gembira dan sambil ikut menggerakkan badannya ke kanan dan ke kiri ketika *host* bernyanyi. Responden mulai menikmati video kinderflix hal ini dilihat karena responden diam. Responden juga mengikuti gerakan *host* ketika bertepuk tangan. Sebelumnya responden sudah bisa bertepuk tangan. Anak bisa belajar tepuk tangan sejak usia 9 bulan ke atas.

Pada tabel 1 hari kedua

Pada dari kedua responden sudah mulai lebih fokus menyimak dan bisa menirukan beberapa gerakan dan kata dari *host* yaitu bisa berekspresi, mengucapkan kata "ma-ma", "pa-pa", "hore" . responden juga bisa menirukan beberapa gerakan si *host* seperti menghentakkan kaki, mengikuti cara burung terbang. Adapun percakapan yang penulis catat

P : dek ini siapa? (penulis menunjuk pada ibunya)
F : ma-ma ma-ma

Pada percakapan di atas penulis mencoba mengajak ngobrol responden F dengan menunjukkan ke ibunya lalu bertanya kemudian si F bisa menjawab dengan 1 kata dengan sempurna yaitu mama. Anak pada usia 3 – 6 bulan sudah bisa mengenal wajah ayah dan ibunya. Pada saat menyimak video berlangsung juga si F mengikuti *host* ketika berulang-ulang mengucapkan kata mama dan papa berulang kali. Pada video lagu interaktif juga banyak lagu-lagu anak yang bisa mengajak anak untuk ikut berinteraksi. responden F bisa mengikuti gerakan burung terbang yang diarahkan *host* yaitu melambaikan kedua tangan. Responden juga mencoba mengikuti beberapa lagu dan mengikuti kosa kata dalam lagu tersebut salah satunya yaitu lagu,

"kalau kau suka hati"
"kalau kau suka hati tepuk tangan"
"kalau kau suka hati bilang "hore"
" kalau kau suka hati hentak kaki"
"kalau kau suka hati semuanya"

Saat lagu itu diputar responden mengikuti kosakata di akhir video yaitu kata "hoye". Pada anak di atas usia 1 tahun pelafalan 1 kata sudah bisa terdengar jelas ini. Hal tersebut sebagaimana penjelasan (Mar'at Samsunuwiyati, 2015) pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataan yang pertama meskipun kurang lengkap. Misalnya atit (sakit), agi (lagi), itut (ikut), atoh (jatuh). Responden F melafalkan kata "hoye (hore)" mengikuti arahan *host* kindeflix.

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

Pada tabel 1 hari ketiga

Pada tabel ke 3 responden diberikan video ke dua yaitu "mengenal kata". responden ikut berinteraksi ketika *host* mengajak bernyanyi mengenal huruf alfabet.

"A, B, C, D, E. F, G"
"H, I, K, L, M, N"
"O, P, Q, R, S, T, U"
"F, W, X, Y, Z"
"Itu huruf alfabet dua enam jumlahnya"
"Bernyanyi bersamaku, nyanyian alfabet"

Namun yang ditangkap oleh responden F yaitu hanya menyebutkan huruf A, O dan I, belum bisa menyebutkan alfabet secara keseluruhan. Responden F juga bisa menirukan gerakan tangan yang disampaikan *host* pada video yaitu mengepalkan tangan dan melambaikan tangan. Menurut penjelasan perkembangan bahasa anak usia 18 bulan yang disampaikan oleh (Erisa Kurniati, 2017) bahwa pada masa 18 bulan peran gerak-gerik lebih menonjol dengan penggunaan satu kata.

Responden F juga pada video mengenal 1 kata bisa melafalkan kata mama dan papa. Pada video sebelumnya responden juga bisa menyebutkan kata mama. Responden mengikuti arahan *host* untuk memanggil mama dan papa, *host* juga membawakan dengan mengajak anak untuk mengikuti arahannya disertakan gerakan pelafalan dengan rahang yang terbuka. Responden F sudah bisa mengucapkan satu kata dengan sempurna hal tersebut sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 1 tahun sudah bisa mengenal kata pertama. Susanto dalam (Kholilullah, Hamdan, 2020) berpendapat anak usia 1-2 tahun anak mempunyai kosakata kurang lebih dari 50 – 100 kosakata.

Pada tabel 1 hari keempat

Pada hari ke empat anak diberikan video dengan judul "belajar kata". setelah responden F menyimak video tersebut responden bisa menyebutkan nama hewan yaitu kelinci. Pada video tersebut responden mengikuti menyimak ketika *host* melafalkan kata "kelinci" dengan jelas. Kemudian ibu dari responden bertanya terkait hewan yang ada di video disertai gambarnya. Adapun percakapan yang penulis catat yaitu

P : itu hewan apa dek?
F : "kelinci"
P : kalo jalannya kelinci bagaimana dek?
F : (kemudian melompat dua kali seperti yang dicontohkan dalam video)
P : ya pinter tepuk tangan (I sambil menepuk tangan kemudian diikuti oleh anaknya)

Selain itu juga responden bisa menirukan gerakan *host* yaitu menggelengkan kepala yang bermakna tidak dan menganggukkan kepala yang bermakna ya. Bayi bisa menganggukkan kepalanya pada usia 12-18 bulan, dari gerakan tersebut bayi bisa memperoleh kosakata baru dengan gerakan langsung yaitu bermakna "tidak" dan "iya". Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh (Erisa Kurniati, 2017) bahwa pada masa 18 bulan peran gerak-gerik lebih menonjol dengan penggunaan satu kata.

Pada video keempat juga responden bisa menyebutkan kata "pala (kepala)" mengikuti gaya dan perkataan *host* pada video yaitu memegang kepala. Responden juga mengikuti nyanyian yang *host* bawakan yaitu

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

"kepala pundak lutut kaki"
"kepala pundak lutut kaki" (3 x)
" dan jari-jari"

Responden bisa menyebutkan kata "pala (kepala)" sambil menyentuh kepalanya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Lundsteen dalam (Erisa Kurniati, 2017) yaitu pada usia 12 bulan – 2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh.

Pada tabel 1 hari kelima

Responden F juga bisa menirukan suara sapi "mooo",dan kucing "miuw".Pada video tersebut juga dijelaskan beberapa nama hewan beserta gambarnya dan contoh suaranya. Responden mengikuti suara tersebut ketika video berlangsung, kemudian Ibu responden menanyakan bunyi beberapa hewan.

P : dek bagaimana suara sapi
F : mooo
I : suara kucing
P : miuw.

Responden diberikan video dengan tema "berhitung". Pada saat video berlangsung responden menyimak sambil menggerakkan badannya saat *host* bernyanyi sambil berhitung. Kemudian penulis mencoba bertanya berhitung dengan memancing dari angka satu. Adapun percakapan yang dapat penulis catat

P : dek ayok berhitung satu..
F : dua, ga (tiga) sambil sibuk menyimak video

Responden bisa berhitung angka namun hanya sampai pada angka tiga saja. Menyebutkan angka satu, dua dan tiga juga termasuk tahap ucapan satu kata di mana anak sebelum umur 2 tahun bisa menguasai 50 kosakata. Menurut klarifikasi yang disampaikan (Reza. 2020) tahap ucapan satu kata (12-18 bulan) tahap ini anak sudah bisa mengucapkan satu vocal hingga satu kata. Satu kata di sini seperti yang diucapkan responden "tu, dua, ga".

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini yakni konten *channel youtube* Kinderflix sangat berperan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini terutama pada usia 12 – 24 bulan. hasil penelitian ini yaitu anak bisa menguasai beberapa kosakata dan menirukan beberapa gerakan yang diterapkan dalam video konten kinderflix. Adapun hasilnya yaitu anak bisa bertepuk tangan, berekspresi sedih atau senang, menghentakkan kaki, menirukan burung terbang, menirukan kelinci melompat, menganggukkan kepala bermakna iya, menggelengkan kepala bermakna tidak. Adapun perbendaharaan kosakata yang didapatkan yaitu kata mama, papa, hoye (hore), menyebut huruf alfabet (A, I, O saja), kelinci, pala (kepala), menirukan suara kucing (miwu) dan sapi (moo), berhitung dari 1-3 saja (tu, dua, ga).

Vol. 9, No. 2 April 2024
ISSN: 2503- 3875
DOI: 10.36709/bastra.v9i2.505

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Agustiningrum, H., Huseini, M., & Subarsa, K. Y. P. (2021). POLA KOMUNIKASI DAN NORMA PENGGUNAAN INTERNET PADA ORANG TUA TERHADAP KECANDUAN ANAK DALAM PENGGUNAAN YouTube di ERA DIGITAL. *J-Ika*, *8*(1), 31–42. https://doi.org/10.31294/kom.v8i1.9808

Chaer Abdul. (2015). *PSIKOLINGUISTIK : Kajian Teori*. PT Renika Cipta.

Erisa Kurniati. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(3), 4.

Kholilullah, Hamdan, H. (2020). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 75 | P g e. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *10*(Juni), 75–94.

Mar'at Samsunuwiyati. (2015). *PSIKOLINGUISTIK : Suatu Pengantar* (Keempat). Pt Refika Aditama.

Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 528–537. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/19387%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/19387/14338

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Pertama). Alfabeta Bandung.

Susetya, D. S. H., & Zakiyah, A. M. (2020). Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak di Usia Remaja. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *2*(2), 174-182.

Susetya, H. H. H. (2020). Gaya Penggunaan Bahasa Dalam Judul Video Di Youtube: Kajian Stilistika Pragmatik. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *1*(2), 289-307.

Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2022 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10*(2), 230–231. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695